

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Studi merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang lembaga pendidikan formal. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah upaya yang diciptakan secara terprogram untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan selaras dengan kapasitas peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Kusnendar dalam Fachrurrozi et al. (2018) menyatakan bahwa peningkatan kualitas dan keunggulan manusia dapat direalisasikan melalui pendidikan.

Pendidikan formal diselenggarakan terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi sebagai jenjang tertinggi dalam sistem ini (Septiani, 2023). Pada jenjang ini, pendidikan tinggi memiliki batas rentang lamanya waktu studi tertentu yang berfungsi sebagai parameter ketuntasan capaian pendidikan.

Lama studi ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) sebagai bagian dari standar proses pembelajaran yang mana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 bahwa program pendidikan tinggi harus diselenggarakan dengan struktur beban belajar dan jangka waktu tertentu untuk menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan dimana mahasiswa diwajibkan menuntaskan beban studi minimal dalam satuan kredit semester (SKS) sesuai dengan jenjang pendidikannya. Rincian ketentuan beban dan lama studi mahasiswa sesuai jenjang pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam SNPT, disajikan dalam tabel berikut:

No	Program	Minimum SKS	Batas Lama Studi (Tahun)
1	D1	36	2
2	D2	72	3
3	D3	108	5
4	D4/Sarjana (S1)	144	7

5	Profesi	24	3 (setelah menyelesaikan D4/S1)
6	Magister, Magister terapan, dan Sp-1	36	4 (setelah menyelesaikan D4/S1)
7	S3, S3 Terapan, dan Sp-2	42	7

Tabel 1. 1 Diolah dan diadaptasi dari Pasal 17 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, program S1 mensyaratkan mahasiswa untuk menempuh beban studi minimal sebesar 144 SKS dengan batas maksimum lama studi selama tujuh tahun. Ketentuan ini menjadi acuan normatif bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam menilai keberhasilan penyelesaian studi pada jenjang sarjana.

Ketentuan mengenai batas maksimal lama studi tersebut sekaligus menjadi dasar dalam kategori kelulusan mahasiswa, khususnya pada jenjang sarjana. Andalas dalam Mardiasni (2020) mengemukakan lama studi mahasiswa S1 lulus tepat waktu apabila mereka menyelesaikan studi kurang dari sama dengan empat tahun atau menempuh delapan semester, sedangkan lulus tidak tepat waktu apabila melampaui semester atau tahun tersebut. Oleh karena itu, lulus tepat waktu tidak hanya berimplikasi pada mahasiswa secara individual, tetapi juga menjadi indikator penting dalam penilaian kualitas mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja akademik perguruan tinggi. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menjadikan data kelulusan sebagai salah satu elemen dalam proses pemantauan dan evaluasi akreditasi dimana mencakup persentase kelulusan tepat waktu pada setiap program studi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (BAN-PT, 2021). Indikator tersebut mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, kualitas pengelolaan akademik, serta tingkat ketercapaian tujuan pendidikan tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi persentase mahasiswa

yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu, berkontribusi baik bagi kualitas mutu akademik dan akreditasi suatu program studi.

Di antara lembaga pendidikan tinggi negeri di Indonesia yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas akademik dan capaian kelulusan mahasiswa adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, yang mana di dalamnya terdapat salah satu program studi kependidikan di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), yaitu program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang memiliki karakteristik akademik dan tuntutan studi yang khas sebagai program yang menyiapkan calon pendidik pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Buku Pedoman Akademik, bahwasannya setiap program studi diarahkan untuk melahirkan lulusan yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, dan sikap *problem solver* yang berpijak pada nilai-nilai islami.

Bersumber pada data dari bagian akademik program studi PGMI yang diakses melalui Sistem Administrasi Layanan Akademik (SALAM) pada 12 Desember 2024 menyajikan informasi berupa tanggal sidang akhir skripsi atau *munaqasyah* mahasiswa PGMI angkatan masuk perkuliahan tahun 2018. Peneliti menelisik dalam rentang tanggal tahun awal masuk kuliah hingga tanggal tahun *munaqasyah* menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar, tidak sedikit dari mereka tampak menyelesaikan studi dalam kisaran delapan semester atau menempuh studi kurang dari sama dengan empat tahun dan sebagian lainnya nyaris melampaui rentang batas maksimum 14 semester atau tujuh tahun lamanya. Namun, data variasi lama studi mahasiswa tersebut belum dikonversi ke dalam kategori mahasiswa lulus tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Oleh karena itu, adanya informasi permasalahan variasi lama studi mahasiswa diperlukan upaya analitis untuk menggambarkan pola kelulusan mahasiswa secara sistematis dan tentunya akan menjadi bahan pendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi bagian akademik program studi PGMI, serta perlunya menelusuri terkait yang berpotensi dapat memengaruhi lama studi mahasiswa.

Fenomena variasi lama studi mahasiswa bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian

studi merupakan isu yang cukup luas dan terjadi di banyak perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. National Center for Education Statistics (2019) melaporkan bahwa sebanyak 59% mahasiswa di Amerika Serikat tidak menyelesaikan studi sesuai waktu ideal. Di Indonesia, Sulistiawati et al. (2020) melaporkan bahwa kelulusan mahasiswa yaitu 45,76% menyelesaikan studi tepat waktu sedangkan 54,24% mahasiswa lulus tidak tepat waktu. Perolehan tersebut menegaskan bahwa lama studi mahasiswa merupakan persoalan akademik yang relevan untuk dikaji secara mendalam serta merefleksikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mereka.

Berdasarkan dinamika yang berkembang di lingkungan mahasiswa Program Studi PGMI, terdapat beberapa kondisi yang berpotensi memengaruhi perbedaan lama studi antar mahasiswa. Sebagian mahasiswa menjalani aktivitas kerja selama masa perkuliahan, sebagian lainnya menikah sebelum menyelesaikan studi, serta tidak sedikit yang menghadapi kendala dalam proses penyusunan skripsi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tuntutan nonakademik dan hambatan akademik pada tahap akhir studi dapat berkontribusi terhadap keterlambatan penyelesaian studi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lamanya masa studi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Yuniar dkk. (2019) menemukan bahwa penyelesaian studi dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, seperti kemampuan akademik dan motivasi, serta faktor eksternal yang mencakup kualitas pembimbingan, pelayanan akademik, dan lingkungan belajar. Sejalan dengan itu, Huizen dkk. (2022) melalui analisis metode SMARTER menunjukkan bahwa faktor dosen, khususnya bimbingan akademik, merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi lama studi mahasiswa, disusul oleh faktor mahasiswa, sarana prasarana, dan faktor eksternal lainnya.

Selain faktor institusional dan pembimbingan, aspek internal mahasiswa juga menjadi penentu penting. Husaini (2015) mengemukakan bahwa motivasi mahasiswa PGMI terbagi ke dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang memengaruhi pilihan akademik serta orientasi studi mahasiswa sejak awal perkuliahan. Kemudian, penelitian Ason (2024) pada mahasiswa PGSD

menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian studi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, terutama lemahnya motivasi dan kemampuan akademik mahasiswa, khususnya dalam penulisan skripsi. Sementara itu, Annisa dan Alamanda (2021) mengungkapkan bahwa faktor internal seperti minat, prestasi, nilai kehidupan, serta kecerdasan emosional, bersama faktor lingkungan sosial, berpengaruh terhadap perencanaan karir mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beragam faktor yang memengaruhi lama studi mahasiswa, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada pemetaan faktor secara umum, baik internal maupun eksternal, tanpa menempatkan kemampuan dalam diri mahasiswa sebagai variabel utama yang diuji secara spesifik. Ali et al. (2016) menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor yang berkaitan dengan keberhasilan akademik mahasiswa, manajemen diri (*self management*) muncul sebagai salah satu faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap performa akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self management* berperan dalam keberhasilan akademik mahasiswa, namun belum secara langsung dikaitkan dengan lama studi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutagaol (2023) menegaskan bahwa *self management* merupakan keterampilan penting untuk mencapai tujuan akademik secara optimal.

Menurut Gie (1986), *self management* memungkinkan mahasiswa untuk secara proaktif mendorong kemajuan akademik, mengatur tekad mencapai hasil positif, serta meningkatkan kualitas kehidupan pribadi guna meraih capaian optimal melalui empat aspek penting dari *self management*, yaitu *self motivation*, *self organization*, *self control*, dan *self development*. Penguasaan kemampuan ini menjadi faktor kunci yang tidak hanya mendukung mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu, tetapi juga membekali mereka menghadapi tantangan hidup secara lebih matang dan terarah.

Seorang pelajar dengan kemampuan *self management* yang kurang memadai cenderung rentan terhadap perubahan situasi dan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan hilangnya fokus terhadap tujuan pribadi, sedangkan seorang pelajar yang memiliki *self management* yang tinggi memiliki motivasi sehingga dapat meminimalisir situasi yang

berpotensi menghambat dirinya (Kurniawati & Setyaningsih, 2020). Dengan demikian, *self management* yang dimiliki mahasiswa menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga konsistensi tujuan akademik sekaligus meningkatkan peluang keberhasilan studinya.

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan berkenaan dengan *self management*, Wulandari, dkk. (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi dipengaruhi oleh komponen *self motivation* (motivasi diri) lulus tepat waktu secara positif dan signifikan dengan besar pengaruh sebesar 18,9% pada kategori tinggi. Kemudian, Nashrullah (2023) menunjukkan bahwa tingkat *self management* pada mahasiswa berjumlah 75 responden menjadi tiga kategori, pada kategori rendah sebesar 9%, sedang 75%, dan tinggi 16%, yang mengindikasikan bahwa dominasi mahasiswa memiliki *self management* pada tingkat sedang.

Nurfadhila (2024) dengan menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional terdapat hubungan yang cukup kuat dan memiliki pengaruh terhadap mahasiswa hal ini terbukti pada hasil uji korelasi nilai signifikansi 0.00, serta menunjukkan hubungan variabel manajemen diri nilai hasil *person correlation* sebesar 0,567. Kemudian Sumanggala, dkk. (2021) mengukur *self management* mahasiswa menggunakan skala Likert yang mencakup aspek dimensi *self motivation*, *self organization*, *self control*, dan *self development*, dengan hasil capaian keseluruhan *self management* sebesar 76% yang berada pada kategori sangat efektif.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, sebagian besar kajian masih berfokus pada prestasi belajar, indeks prestasi kumulatif (IPK), prokrastinasi akademik, maupun motivasi belajar. Penelitian yang secara spesifik menguji hubungan *self management* dengan lama studi aktual mahasiswa, khususnya dalam satuan waktu riil hingga sidang akhir, masih relatif terbatas.

Selain itu, konteks mahasiswa PGMI memiliki karakteristik tersendiri sebagai calon pendidik yang dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kedewasaan dalam mengelola diri. Variasi lama studi yang terjadi pada

mahasiswa PGMI angkatan 2018 menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa patut ditelaah secara lebih terfokus, bukan hanya sebagai bagian dari daftar faktor umum.

Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan *self management* sebagai variabel utama yang diuji terhadap lama studi mahasiswa dalam satuan tahun desimal. Pendekatan ini memberikan perspektif empiris yang lebih terukur mengenai bagaimana kemampuan pengelolaan diri berkontribusi terhadap durasi penyelesaian studi.

Atas dasar pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk menelaah pengaruh *self management* terhadap lama studi mahasiswa prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran *self management* sebagai salah satu faktor internal mahasiswa dalam penyelesaian studi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengelolaan akademik dan pembinaan mahasiswa di lingkungan program studi PGMI.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memperoleh arah analisis yang lebih terfokus dan sistematis, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *self management* Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Berapa lama studi Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana hubungan *self management* dengan lama studi Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
4. Berapa besar pengaruh *self management* terhadap lama studi Mahasiswa PGMI?

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang relevan dengan permasalahan yang dianalisis, yaitu untuk mengetahui:

1. *Self management* Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Lama studi Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Hubungan antara *self management* dengan lama studi Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *self management* terhadap lama studi mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat kajian tentang *self management* dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya berkaitan dengan lama studi mahasiswa. Hasil penelitian ini menambah bukti empiris bahwa faktor internal mahasiswa memiliki kontribusi terhadap durasi penyelesaian studi, meskipun bukan satu-satunya penentu. Temuan ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan teori maupun penelitian lanjutan yang membahas topik keberhasilan studi.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman empiris dalam menguji pengaruh antar variabel secara kuantitatif serta memperkaya pemahaman tentang faktor yang memengaruhi lama studi mahasiswa. Hasilnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan variabel atau pendekatan yang lebih luas.

b. Kampus

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan akademik terutama yang berkaitan dengan *self management* mahasiswa. Data yang diperoleh pun dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menekan angka keterlambatan kelulusan.

E. Kerangka Berpikir

Lama studi atau masa studi mahasiswa merupakan salah satu elemen penting keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Lama studi tidak muncul secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses akademik yang panjang dan berkelanjutan dari mahasiswa memulai perkuliahan hingga menyelesaikan tahap *munaqasyah*. Menurut Tinto (1993), keberhasilan penyelesaian studi mahasiswa dipengaruhi oleh keterlibatan akademik serta kemampuan individu dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, Bean dan Metzger (1985) menegaskan bahwa faktor internal mahasiswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan studi, termasuk dalam durasi penyelesaian studi. Ketentuan mengenai batas maksimum dan standar masa studi mahasiswa juga diatur secara formal dalam SNPT maupun pedoman akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bagian dari pengendalian mutu akademik.

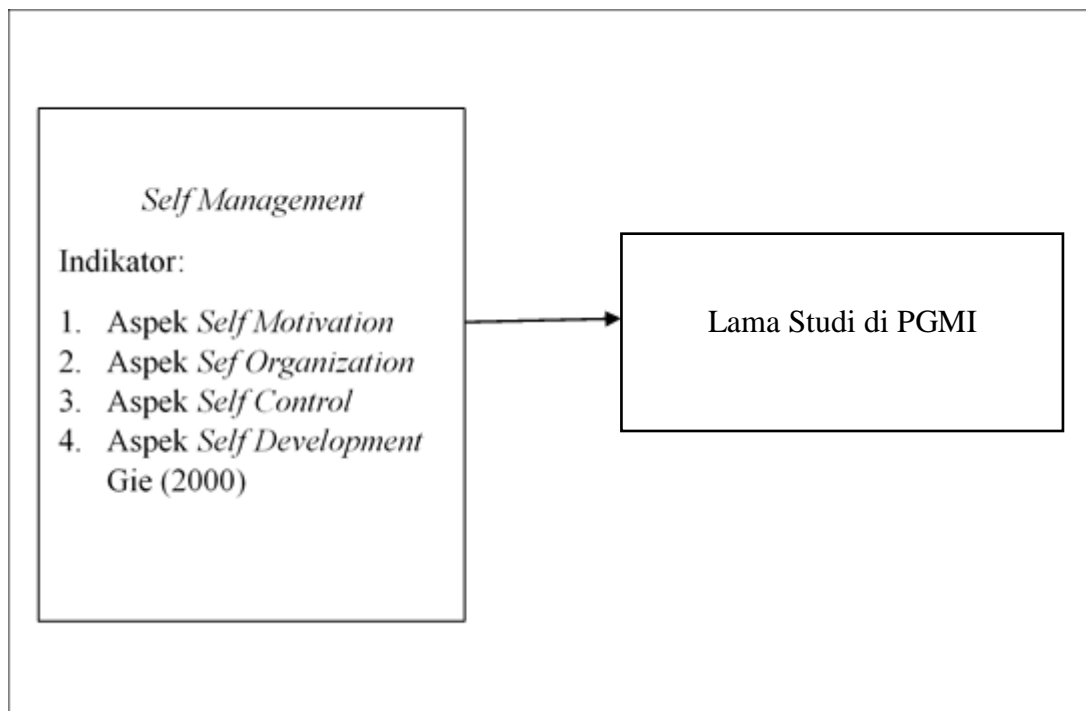
Dalam menjalani proses studi di perguruan tinggi, mahasiswa PGMI menghadapi tuntutan akademik yang berkelanjutan, mulai dari perkuliahan, penyelesaian tugas, hingga penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan. Proses ini menuntut kesiapan tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek pengelolaan diri. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan *self-regulated learning*, yaitu kemampuan dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Meskipun terdapat berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi lama studi mahasiswa, penelitian ini memfokuskan perhatian pada faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, khususnya kemampuan manajemen diri (*self management*).

Self management dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengorganisir, menavigasi, dan mengendalikan diri secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk tujuan akademik. Dalam penelitian ini, kemampuan *self management* mahasiswa diukur mengacu pada aspek *self motivation*, *self organization*, *self control*, dan *self development* sebagaimana dikemukakan oleh Gie (2000). Hasil pengukuran *self management* selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat *self management*, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat *self management* mahasiswa PGMI serta memudahkan interpretasi hasil penelitian. Kategori tingkat *self management* tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kecenderungan kemampuan pengelolaan diri mahasiswa dan hubungannya dengan lama studi yang ditempuh.

Mengingat rentang waktu awal masuk perkuliahan hingga sidang *munaqasyah* mahasiswa PGMI bervariasi, maka diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu aspek penting adalah motivasi diri sebagai bagian dari *self management* akan mendorong mahasiswa dalam bertindak untuk mencapai hal apa saja yang menjadi tujuan akademiknya. Husaini (2015) menyatakan bahwa motivasi mahasiswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan studi, terutama dalam menjaga konsistensi belajar dan penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, *self management* mahasiswa menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan mereka sebagai calon pendidik profesional.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan *self management* sebagai variabel independen yang diukur melalui aspek *self motivation*, *self organization*, *self control*, dan *self development* dimana secara konseptual diduga berpengaruh terhadap lama studi mahasiswa PGMI sebagai variabel dependen.

Selanjutnya, untuk memperjelas hubungan antar variabel tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan *self management* terhadap lama studi mahasiswa PGMI. Berikut hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan *self management* terhadap lama studi mahasiswa PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan *self management* terhadap lama studi mahasiswa PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Menemukan fakta-fakta dari penelitian terdahulu sangat penting untuk memperkuat penelitian ini karena dapat memberikan dukungan yang kuat dengan merujuk pada penelitian lain yang serupa atau identik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti telah menemukan sejumlah penelitian yang

relevan, diantaranya pencarian penulis sendiri dimana penulis mengumpulkan sumber data dari sejumlah publikasi, termasuk tesis, skripsi dan jurnal, yang berhubungan dengan tajuk yang sedang dibahas. Berikut penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian Nashrullah (2023) yang berjudul “Pengaruh *self management* dan *self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi.” Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk analisis kuantitatif korelasional. Dengan menggunakan tiga instrumen penilaian, termasuk Skala Manajemen Diri, Skala Efikasi Diri, dan Skala Penilaian Prokrastinasi-Mahasiswa, 75 mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dipilih dengan menggunakan pendekatan pemilihan acak. Berdasarkan hasil penelitian, prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dipengaruhi oleh *self management* dan *self efficacy* sebesar 38,2%. Variabel-variabel seperti jumlah instrumen, populasi, sampel, lokasi penelitian, dan penekanan masalah yang dibahas merupakan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Variabel dependen dan independen juga dipertimbangkan.

2. Penelitian Nurfadhila (2024) yang berjudul “Pengaruh *Self management* terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswi Darul Arifin 2.” Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk studi kuantitatif korelasional tentang prokrastinasi akademik dan manajemen diri. Untuk menganalisis data, digunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil uji korelasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel memiliki dampak yang substansial. Berdasarkan rekomendasi tingkat korelasi, pengaruh kedua variabel tersebut berada pada kisaran 0,41 hingga 0,60, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,567. Jumlah instrumen, populasi, sampel, lokasi penelitian, dan penekanan topik yang diteliti merupakan beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan dua variabel, yaitu variabel *self management* dan lama studi.

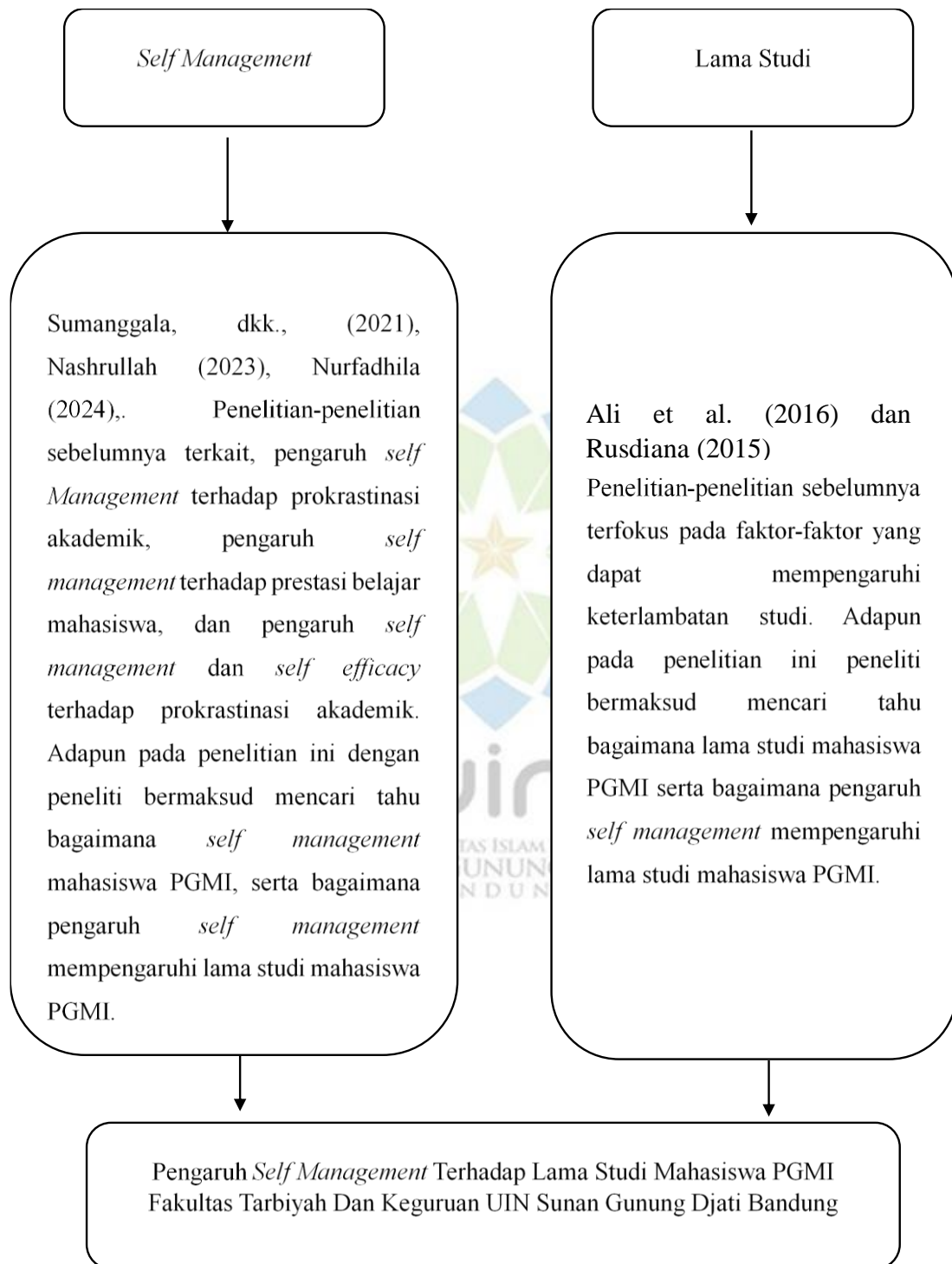
3. Penelitian Sumanggala, dkk., (2021) yang berjudul “Pengaruh *Self management* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAB Kertarajasa, Batu.” Variabel dependen dalam penelitian kuantitatif ini adalah manajemen diri, sedangkan variabel independennya adalah prestasi akademik. Skala manajemen diri dan indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diri secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar dengan pencapaian 76%, sesuai dengan pendekatan analisis yang menggunakan uji-t dan skala Likert. Nilai IPK di antara para mahasiswa menunjukkan bahwa $t (2.564) > t 0.005 = 2.056 < t 0.01 (=2779)$ menurut analisis uji t. Jumlah instrumen, populasi, sampel, lokasi penelitian, dan penekanan topik yang diteliti merupakan beberapa hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya penggunaan dua variabel, yaitu variabel *self management* dan lama studi.

4. Penelitian yang berjudul *The relationship Between Enviromental Factors, Learning, Style and Self management of Accounting Students: A Case of UNITEN* oleh Ali et al. (2016) dimana menganalisis sebanyak 159 responden mahasiswa akuntansi di UNITEN yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self management* dan performa akademik dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner. Hasil penelitiannya memperlihatkan *self management* berdampak positif dan signifikan terhadap performa akademik mahasiswa. Performa akademik yang baik merupakan salah satu keberhasilan studi yang berkaitan dengan kelancaran dan ketepatan waktu penyelesaian studi. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa *self management* juga berpotensi memengaruhi lama studi mahasiswa secara tidak langsung.

5. Motivasi Mahasiswa PGMI dalam Memilih Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2015), menyoroti fakta bahwa ada dua kategori utama motivasi mahasiswa: intrinsik dan ekstrinsik. Beberapa contoh motivasi intrinsik meliputi kecintaan terhadap anak-anak, kehausan akan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, dan ambisi untuk menjadi guru. Di sisi lain, melakukan apa yang orang tua inginkan dan tidak menyelesaikan gelar di bidang lain adalah

contoh dorongan ekstrinsik. Penelitian ini tidak melihat bagaimana manajemen diri mempengaruhi berapa lama siswa bertahan di sekolah, tetapi memberikan gambaran yang baik tentang variabel internal dan eksternal yang dihadapi siswa saat memutuskan apa yang akan dipelajari dan apakah mereka berhasil atau tidak. Signifikansi studi ini terletak pada fakta bahwa studi ini menjadi dasar bagi penelitian di masa depan mengenai bagaimana motivasi intrinsik siswa dan variabel internal lainnya memengaruhi kapasitas mereka untuk mengelola diri sendiri, dan dengan demikian, durasi studi mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya bantuan eksternal bagi prestasi akademik mahasiswa PGMI.

Self management telah terbukti berdampak pada dinamika akademik yang dihabiskan siswa untuk studi, menurut penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian ini terletak pada fakta bahwa penelitian ini secara eksklusif meneliti *self management* mahasiswa dan durasi studi mereka. metode penelitian bervariasi sesuai dengan alat penelitian, populasi, sampel, dan lokasi. Karena durasi studi dalam tahun desimal belum dieksplorasi secara ekstensif dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan berfokus pada mahasiswa di program studi PGMI. Gambar berikut menunjukkan bagaimana penelitian ini sesuai dengan penelitian terkait lainnya:



Gambar 1. 2 Posisi Penelitian diantara Penelitian Relevan